

# ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BTM BIMU TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI BANDAR LAMPUNG

<sup>1</sup>Verlyanda, <sup>2</sup>Moh. Fakhrurozi, <sup>3</sup>Noorikha Pandayahesti Saputeri, <sup>4</sup>Warsiyah

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Lampung

E-mail: [verlyandav@gmail.com](mailto:verlyandav@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[rozi.afiq2006@gmail.com](mailto:rozi.afiq2006@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rikhaphesti@gmail.com](mailto:rikhaphesti@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[warsiyah1281@gmail.com](mailto:warsiyah1281@gmail.com)<sup>4</sup>

---

## ABSTRAK

### **FIDUSIA**

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *Murabahah,  
UMKM, BTM BiMU*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BTM BIMU (Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari pelaku UMKM yang telah menerima pembiayaan murabahah dari BTM BIMU, serta pihak manajemen lembaga keuangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2023, BTM BiMU telah menyalurkan pembiayaan murabahah kepada lebih dari 1.000 UMKM dengan total nilai pembiayaan mencapai Rp 10 miliar. Tingkat pengembalian pembiayaan mencapai 95%, menunjukkan tingkat kesehatan portofolio yang baik. Pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BTM BIMU memiliki dampak positif terhadap pengembangan UMKM di Bandar Lampung. Peningkatan modal usaha, perluasan kapasitas produksi, dan peningkatan omzet penjualan merupakan beberapa indikator keberhasilan yang teridentifikasi. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap skema pembiayaan syariah dan perlunya pendampingan usaha yang lebih intensif.

This study aims to analyze the role of murabahah financing distributed by BTM BIMU (Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama) in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung.

The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. The research sample consisted of MSME actors who had received murabahah financing from BTM BIMU, as well as the management of the financial institution.

The results of the study show that during 2023, BTM BiMU has distributed murabahah financing to more than 1,000 MSMEs with a total financing value of IDR 10 billion. The financing return rate reached 95%, indicating a good level of portfolio health. The murabahah financing distributed by BTM BIMU has a positive impact on the development of MSMEs in Bandar Lampung. Increasing business capital, expanding production capacity, and increasing sales turnover are some of the indicators of success identified. However, the research also revealed several challenges faced, such as the limited understanding of MSME actors towards sharia financing schemes and the need for more intensive business assistance.

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. UMKM memiliki peranan yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Pandemi membuat perubahan yang sangat besar bagi perekonomian seluruh dunia (Warsiyah, 2023). UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Lampung, 2023). Namun, UMKM sering menghadapi kendala dalam akses pembiayaan, yang menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka. Di tengah tantangan ini, lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) muncul sebagai alternatif pembiayaan yang menjanjikan bagi UMKM. BTM BiMU, sebagaimana lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, sesuai dengan prinsip syariah yang mengatur kegiatan perbankan (khotimah, 2024) .

BTM BIMU (Bina Masyarakat Utama) di Lampung adalah salah satu contoh lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah tersebut. BTM BIMU menawarkan berbagai produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah sambil memfasilitasi kebutuhan modal UMKM (fakhrurozi, 2018). Di sektor keuangan, BTM BIMU menyalurkan modal melalui pinjaman atau pembiayaan, termasuk pembiayaan untuk konsumsi dan produksi (F Moh Fakhrurozi, 2021).

Solusi pembiayaan untuk UMKM, termasuk murabahah, mudharabah, dan musyarakah, tersedia di BTM BIMU. Produk-produk ini dibuat untuk mendukung kebutuhan modal UMKM dengan tetap mematuhi standar syariah. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, BTM BIMU memperkuat ekonomi lokal dengan menyediakan pembiayaan yang menguntungkan (R Ruslaini, 2018). Namun, efektivitas pembiayaan ini dalam mendorong pengembangan UMKM di Lampung masih perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan UMKM. Misalnya, menemukan bahwa pembiayaan syariah dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas UMKM. Sementara itu, (F Moh Fakhrurozi, 2021) mengidentifikasi tantangan dalam implementasi pembiayaan syariah untuk UMKM, termasuk kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang produk-produk keuangan syariah. Arus kas merupakan salah satu unsur terpenting dalam bisnis. Maka dari itu sebuah bisnis harus mampu mengelola kas dengan baik dan optimal. Jika tidak, maka risiko bisnis akan mengalami kebangkrutan, untuk itu penting menjaga kondisi arus kas agar tetap seimbang (MF Noorikha Pandayahesti Saputeri, 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai analisis komprehensif pembiayaan BTM, khususnya BTM BIMU, dalam konteks pengembangan UMKM di Lampung. Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai efektivitas pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BTM BIMU dalam mendorong pengembangan UMKM di Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek umum pembiayaan syariah untuk UMKM tanpa melihat secara khusus mekanisme murabahah dalam konteks BTM dan pengaruhnya terhadap perkembangan sektor UMKM lokal di Bandar Lampung.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi peran spesifik pembiayaan murabahah dalam memajukan UMKM, baik dari segi peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan, maupun daya saing di pasar lokal, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung sektor UMKM di daerah tersebut. Tujuannya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis mekanisme, efektivitas, dan dampak pembiayaan BTM BIMU terhadap pengembangan UMKM di Lampung. Analisis ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan tentang peran BTM BIMU dalam ekosistem keuangan mikro di Lampung, serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan dampak pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembiayaan mikro syariah yang lebih efektif untuk mendukung UMKM di Lampung dan wilayah lain di Indonesia.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Pasca pandemi menjadi persoalan baru bagi pemerintah untuk melakukan perubahan atau langkah agar ekonomi segera pulih kembali salah satunya melalui dukungan pada UMKM (MIA Akbar, 2024). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan ketidakstabilan pada perekonomian global yang berdampak pada berbagai sektor perekonomian, termasuk perekonomian lokal yang utamanya ditopang oleh UMKM (M Sari, 2024). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyerap tenaga kerja dan mendorong PDB nasional. Namun, UMKM harus terus beradaptasi karena persaingan yang semakin ketat dan perubahan perilaku konsumen yang didorong oleh teknologi (W Warsiyah, 2023). Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Lembaga ini berfungsi sebagai solusi keuangan bagi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah, yang membutuhkan akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. KSPPS merupakan evolusi dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang telah lama berkembang di Indonesia, dengan peran penting dalam mendukung perekonomian berbasis komunitas (Karim, 2022).

KSPPS menjalankan dua fungsi utama: sebagai Baitul Maal (pengelolaan dana sosial) dan Baitul Tamwil (pengelolaan dana komersial). Sebagai Baitul Maal, KSPPS bertanggung jawab dalam pengumpulan dan penyaluran dana sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah kepada pihak yang membutuhkan. Dana ini diatur dan didistribusikan untuk mendukung kesejahteraan sosial, khususnya bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan (ES Purwani, 2023). Sementara itu, sebagai Baitul Tamwil, KSPPS menawarkan berbagai produk keuangan syariah, termasuk simpanan dan pembiayaan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (NP Saputeri, 2022).

Pembiayaan syariah adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, seperti KSPPS, berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang mengandalkan bunga, pembiayaan syariah menggunakan akad-akad khusus seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah yang sesuai dengan syariat Islam (W Mista Rani, 2024). Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap aturan-aturan syariah.

Salah satu akad yang populer dalam pembiayaan syariah adalah murabahah, yaitu akad jual beli di mana penjual (dalam hal ini lembaga keuangan) menjual barang kepada nasabah dengan harga asal yang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Dalam transaksi murabahah, penjual wajib menginformasikan harga pokok barang yang dijual serta besaran keuntungan yang diambil (Karim, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor vital yang memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta distribusi kesejahteraan di Indonesia. UMKM di Indonesia didefinisikan berdasarkan besaran aset dan omzet yang dimiliki, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang PP No. 7 Tahun 2021. UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, UMKM memerlukan dukungan akses keuangan yang memadai untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka, dan di sinilah peran KSPPS sangat penting.

BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui pembiayaan syariah. BTM memiliki tujuan untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan. Dalam praktiknya, BTM sering kali berbentuk koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS), yang menggabungkan kegiatan simpan pinjam dengan pembiayaan berbasis akad-akad syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Keterkaitan antara BTM dan KSPPS terletak pada fungsi keduanya dalam memberikan layanan pembiayaan syariah kepada anggota atau masyarakat yang memerlukan modal usaha, khususnya bagi sektor UMKM. KSPPS sebagai bagian dari sistem koperasi menyediakan pembiayaan dengan asas gotong royong dan mengedepankan kepentingan anggota, yang sejalan dengan prinsip BTM dalam membantu peningkatan ekonomi umat. Hal ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi (Warsiyah J. A., 2023). Teori KSPPS menunjukkan bahwa model koperasi ini memberikan keleluasaan bagi anggotanya untuk mengakses pembiayaan dengan lebih mudah dan terjangkau, karena berdasarkan prinsip bagi hasil, keuntungan dari pembiayaan akan kembali ke anggota sebagai nilai manfaat koperasi. Dengan demikian, BTM dan KSPPS dapat berkolaborasi dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pembiayaan yang adil, transparan, dan sesuai syariah.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi tentang pelaksanaan pembiayaan murabahah pada BTM BIMU dan dampaknya terhadap pengembangan UMKM di Bandar Lampung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode agar hasilnya lebih valid dan terpercaya. Triangulasi data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan pengelola dan anggota BTM BIMU, observasi langsung pada kegiatan pembiayaan, serta studi dokumentasi terkait laporan pembiayaan dan data UMKM penerima manfaat. Teknik triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi temuan dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga

menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan objektif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif yang didapatkan, guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan pembiayaan murabahah dan pengembangan UMKM.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembiayaan murabahah pada BTM BiMU Bandar Lampung menunjukkan pola yang sistematis dan terstruktur. Prosedur pengajuan pembiayaan dimulai dari pengisian formulir aplikasi, dilanjutkan dengan verifikasi dokumen dan analisis kelayakan usaha.BTM BiMU. Dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah, BTM BiMU memiliki SOP Lending sebagai acuan dalam operasionalnya. Syarat dan ketentuan pembiayaan disesuaikan dengan kapasitas UMKM, dengan plafon pengajuan pembiayaan berkisar antara Rp 5.000.000 juta sampai Rp 500.000.000 juta. Skema yang ditawarkan meliputi pembiayaan modal kerja dan investasi, dengan jangka waktu 1 (Satu) hingga 5 (lima) tahun.

Data statistik menunjukkan bahwa selama tahun 2023, BTM BiMU telah menyalurkan pembiayaan murabahah kepada lebih dari 1.000 UMKM dengan total nilai pembiayaan mencapai Rp 10 miliar. Tingkat pengembalian pembiayaan mencapai 95%, menunjukkan tingkat kesehatan portofolio yang baik. Adapun nilai outstanding pada tahun 2023 sebesar Rp 4.682.563.754,- (Empat milyar enam ratus delapan puluh dua juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh empat rupiah).

Tabel 1. Pembiayaan Murabahah BTM BIMU Bandar Lampung 2021-2023

PEMBIAYAAN	2023		2022		2021	
	Angota	Jumlah (Rp)	Anggota	Jumlah (Rp)	Anggota	Jumlah (Rp)
MURABAHAH	767	4.682.563.754	768	4.310.571.281	783	4.442.729.800

Jumlah Anggota BTM BiMU terjadi penurunan jumlah anggota dari 2021 ke 2022 sebanyak 17 orang (2,17%), dari 2022 ke 2023, sehingga terjadi penurunan 1 orang (0,13%), dan total penurunan dari 2021 ke 2023 adalah 18 orang (-2,29%). Sedangkan, total pembiayaan dari 2021 ke 2022, terjadi penurunan sebesar Rp 132.158.519 (-2,98%). Pada tahun 2022 ke 2023, terjadi kenaikan signifikan sebesar Rp 371.992.473 (8,63%), sehingga secara keseluruhan dari 2021 ke 2023, terjadi kenaikan sebesar Rp 239.833.954 (5,40%). Adapun, rata-rata pembiayaan per anggota pada tahun 2021 sebesar Rp 5.659.528,-, tahun 2022 sebesar Rp 5.611.421,- dan tahun 2023 sebesar Rp 6.105.037,-.



Gambar 1. Jumlah Anggota dan Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa :

1. Meskipun jumlah anggota mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut, total pembiayaan justru mengalami kenaikan di tahun 2023.
2. Rata-rata pembiayaan per anggota meningkat signifikan pada tahun 2023, menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota berkurang, nilai pembiayaan per anggota justru meningkat.
3. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan jumlah anggota, kualitas pembiayaan (dalam hal nilai) justru meningkat

Persepsi UMKM terhadap pembiayaan murabahah cenderung positif. Melalui wawancara mendalam dengan 30 (tiga puluh) pelaku UMKM, terungkap bahwa mayoritas responden memilih pembiayaan murabahah karena prinsip keadilan dan transparansi yang ditawarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Evi Pedagang sayuran di pasar Wayhallim: "Saya merasa lebih tenang dengan sistem murabahah karena harga jual dan margin keuntungan sudah disepakati di awal. Tidak ada biaya tersembunyi seperti yang sering saya alami dengan pinjaman konvensional. Dampak pembiayaan murabahah terhadap pengembangan UMKM terlihat signifikan. Lebih dari 80% responden melaporkan peningkatan modal usaha yang memungkinkan mereka untuk memperluas inventaris atau meningkatkan kapasitas produksi. Ibu Siti, pengusaha konveksi, menyatakan: "Berkat pembiayaan dari BTM BiMU, saya bisa membeli tiga mesin jahit baru dan mempekerjakan dua karyawan tambahan. Omzet usaha saya meningkat hampir dua kali lipat dalam setahun terakhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BTM BIMU berperan signifikan dalam pengembangan UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini mendukung sebagian besar penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan berbasis syariah, khususnya murabahah, dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah melalui mekanisme pembiayaan yang mudah diakses, adil, dan mengedepankan prinsip bagi hasil.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pembiayaan syariah mendorong perkembangan UMKM dengan meningkatkan modal dan akses pasar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan baru yang kurang dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti kendala pada pengelolaan pembiayaan serta kurangnya pemahaman UMKM terhadap akad syariah secara mendalam. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya terkait dampak positif pembiayaan murabahah terhadap pengembangan UMKM, ada pula temuan tambahan yang menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan syariah di lapangan masih memerlukan optimalisasi, baik dalam hal sosialisasi akad maupun manajemen pembiayaan.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang disediakan oleh BTM BIMU berkontribusi secara positif terhadap pengembangan UMKM di Bandar Lampung, dengan memberikan akses modal yang lebih terjangkau dan sesuai prinsip syariah. Pembiayaan ini membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, yaitu pemahaman UMKM terhadap konsep akad syariah yang masih terbatas serta kendala pengelolaan pembiayaan oleh pihak BTM. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal sosialisasi dan pelatihan bagi UMKM agar pembiayaan murabahah ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- ES Purwani, M. F. (2023). Rural Potential Analysis for The Development of Tourism Villages in Indonesia. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies (JETH)*
- F Moh Fakhrurozi, W. (2021). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama (Btm Bimu) Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- fakhrurozi. (2018). analisa kinerja keuangan BTM bina masyarakat utama di bandar lampung. *research journal on islamic finance*, 4(2).
- Karim, A. (2022). Financing Models for MSME: A Comparative Analysis of Islamic and Conventional Microfinance.
- khotimah. (2024). the effect of islamic financial literacy and religiosity on the interest of saving generation Z in islamic banks. *jurnal ilmu perbankan dan keuangan syariah*, vol. 6, no. 1.

- MF Noorikha Pandayahesti Saputeri, W. E. (2024). The Effectiveness of Artificial Intelligence in Improving Sharia Banking Services. *Register Login Academic Seminar and International Conference 1* .
- MIA Akbar, G. A. (2024). Entrepreneurial Ethics in Islamic Perspective: A Review of the Aspects of Islamic Education. *International Journal of Sharia Economics and Financial Literacy* .
- NP Saputeri, E. N. (2022). MSME marketing strategy in the covid-19 pandemic outbreak (case study in Andalas Steak Bandar Lampung). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* .
- R Ruslaini, M. F. (2018). Analisa Kinerja Keuangan BTM Bina Masyarakat Utama di Bandar Lampung. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*.
- W Mista Rani, S. A. (2024). The Role of AI-Based Decision Making Systems for Risk Management in Sharia Banking Institutions. *Academic Seminar and International Conference (ASIC)*.
- W Warsiyah, A. L. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*.
- W Warsiyah, J. A. (2023). Bibliometric Analysis: Developmental Theory of Research Studies The Growth of SMEs in the Last Five Years. *Proceedings of the International Conference on Sustainability in*.
- Warsiyah. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Bandar Lampung. *REMIK : Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika*. , Vol 7 No 3.

### **Sumber Lainnya**

- Lampung, B. P. (2023). Perkembangan UMKM di Provinsi Lampung 2022. *Badan pusat Statistik Provinsi Lampung*.